

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Arus globalisasi menuntut berkembangnya semua aspek kehidupan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Salah satu aspek penting dalam kehidupan yang harus berkembang yaitu aspek dalam dunia pendidikan, aspek ini harus sejalan dengan perkembangan IPTEK tersebut. Dengan pendidikan, suatu negara akan melahirkan generasi penerus yang memiliki kompetensi-kompetensi yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman, bahkan diharapkan mampu menciptakan sesuatu yang mampu membuat Negaranya bangga dengan prestasi anak bangsa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang membina, menggali, menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki seorang manusia dengan cara memberikan fasilitas-fasilitas yang akan mendorong keinginan dan semangat untuk belajar. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai jika ada keinginan dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yang harus diperhatikan, fungsi dan tujuan tersebut dapat dilihat pada UU No 20 Tahun 2003 yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu bekal bagi kehidupan seseorang dan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, apalagi pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi seperti tingkat universitas. Demikian halnya dengan Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan untuk kehidupan.

Seperti yang tertera pada UU RI No. 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen, yaitu:

Guru dan Dosen pada bab 1, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling *urgen* dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran yang paling berpengaruh adalah guru. Peran guru ini sangat penting, dimana guru harus mampu memajukan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki berbagai kemampuan yang telah di kualifikasikan untuk mengantar siswa menuju gerbang masa depan. Selain itu guru berperan penting untuk mendidik dan membangun karakter siswa agar memiliki kepribadian yang baik.

Gage dan Barliner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 45) menyatakan “Siswa sebagai subjek belajar memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Siswa mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar siswa mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menarik kesimpulan”. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh ahli di atas dapat disimpulkan bahwa siswa harus memiliki sifat aktif di dalam kelas. Keaktifan belajar adalah proses pembentukan intelektual dan emosional dengan dibantu oleh

adanya guru sebagai pendorong dan yang mengarahkan siswa untuk selalu berperan aktif baik dalam pembelajaran maupun diluar konteks pembelajaran.

Sejalan dengan perubahan tersebut, maka guru harus dapat menemukan model dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat bagi seluruh siswa ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih aktif, efektif, juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan peajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilaksanakan di SMK Nasional Bandung pada kelas XI Administrasi Perkantoran, penulis menemukan kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada pembelajaran yang efektif dan siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Setelah di observasi, hal tersebut disebabkan oleh (1) guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) rendahnya minat siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, (4) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (5) guru masih mengalami kendala dalam implemntasi pendekatan *scientific*, (6) siswa kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan informasi di atas, salah satu model yang diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran dan melibatkan peran siswa aktif siswa yaitu model *Discovery Learning*. Dimana *Discovery Learning* adalah pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan keaktifan belajar siswa. Peneliti memilih model pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran.

Dari latar belakang pemikiran diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kaitannya dengan keaktifan belajar siswa. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI

SMK NASIONAL BANDUNG (Studi Kasus Pada Kelas XI Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi)”.  
Perkantoran Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi)”.  
Perkantoran Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran;
2. Guru masih mengalami kendala dalam implementasi pendekatan *scientific*;
3. Guru mendominasi saat proses pembelajaran;
4. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran;
5. Sulitnya mata pelajaran Pengantar Akuntansi;
6. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran;
7. Tidak adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran;
8. Siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran;
9. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pengantar Akuntansi;
10. Rendahnya minat siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Guna menghilangkan kerancuan dan agar penelitian lebih terfokus dalam pembahasan sehingga sasaran yang ditinjau sesuai dengan tujuan penulis, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi di SMK Nasional Bandung;
- b. Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI Administrasi Perkantoran;
- c. Subjek yang akan diteliti adalah guru dan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung;
- d. Hasil yang diungkap melalui penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pengantar Akuntansi.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi di kelas XI AP SMK Nasional Bandung?
- b. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi di kelas XI AP SMK Nasional Bandung?
- c. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi di Kelas XI AP SMK Nasional Bandung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI AP di SMK Nasional Bandung;
2. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa kelas XI AP pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi di SMK Nasional Bandung.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI AP pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi di SMK Nasional Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, meliputi:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah dan sekaligus motivasi untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa.
- c. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.
- d. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teoritis maupun praktik.

## **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

- a. UU No. 20 Pasal 35 Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.
- b. UU No. 20 Pasal 45 Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

## **3. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Pengantar Akuntansi dilihat dari sudut pandang model pembelajaran dan keaktifan belajar.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dalam mengelola kelas dan memberikan pertimbangan tentang bagaimana model pembelajaran dan bagaimana cara menumbuhkan keaktifan belajar siswa.

- c. Bagi Peserta Didik

Memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi dilihat dari sudut pandang model pembelajaran yang dipakai oleh guru.

## **4. Manfaat dari Segi Isu dan Akal Sosial**

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan model pembelajaran di Sekolah Menengah Atas sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun nonformal dan dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi calon pendidik untuk menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dan terus meneliti tentang pembelajaran serta mau mengembangkan model pembelajaran yang akan diterapkan untuk kemajuan pendidikan.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

### **1. Model Pembelajaran**

Menurut Soekamto, dkk (Trianto, 2010, hlm. 22) mengemukakan maksud dari "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar"

### **2. Pembelajaran Kontekstual**

Dalam kamus besar bahasa Inggris, kata kontekstual (*contextual*) berarti hubungan, konteks, suasana dan keadaan. Dengan demikian *contextual teaching and learning (CTL)* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.

Susdiyanto dan Ahmad (2009, hlm. 27) mengatakan :

Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertolak dari proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dalam arti bahwa yang dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

### **3. Model Pembelajaran *Discovery***

Suryosubroto (2009, hlm. 178) menyatakan bahwa model *discovery* diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek, dan percobaan lain-lain sebelum sampai pada generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Penggunaan model *discovery* dalam proses belajar mengajar, memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan.

### **4. Keaktifan Belajar**

Sudjana (2010, hlm. 20) menyatakan "Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar".

Memperhatikan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMK Nasional Bandung (Studi Kasus Pada Kelas XI Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi)” pada penelitian ini adalah daya yang ada atau timbul dari pola interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga menyebabkan siswa terlibat dalam intelektual dan emosional dan dapat berperan aktif dalam suatu pembelajaran.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi ini dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari bab I sampai bab V. Sistematika membantu penulis agar dalam mengerjakan skripsi menjadi mudah dan teratur.

**Bab I Pendahuluan.** Bagian pendahuluan berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Latar belakang masalah memaparkan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, serta cara yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti. Tujuan penelitian memaparkan tujuan yang akan dicapai oleh penulis. Manfaat penelitian memaparkan manfaat yang akan dirasakan oleh penulis dan pihak lain dari hasil penelitian. Sistematika skripsi berisi sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

**Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran.** Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan



perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

**Bab III Metode Penelitian.** Bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 30) menyatakan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

**Bab V Simpulan dan Saran.** Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 32) menjelaskan tentang bab v simpulan dan saran sebagai berikut:

a. Simpulan

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah.

b. Saran

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.